



Article Informations
Corresponding Email:
Devisirahayu29@gmail.com

Received: 29/05/2026; Accepted:
05/06/2026; Published: 30/06/2026

STRATEGI DIPLOMASI UNI EROPA MENGHADAPI KRISIS ENERGI DI TENGAH PEMBERIAN SANKSI EKONOMI TERHADAP RUSIA AKIBAT INVASI RUSIA KE UKRAINA TAHUN 2022-2024

Devi Sri Rahayu

Program Studi Ilmu Hubungan Internasional, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu
Politik, Universitas Jenderal Achmad Yani

Abstrak

Uni Eropa (UE) memberikan sanksi ekonomi di bidang energi berupa pelarangan impor minyak dan gas Rusia sebagai respon atas invasi Rusia ke Ukraina. Pelarangan impor minyak dan gas Rusia justru menyebabkan terhambatnya pasokan energi ke wilayah Eropa. Jumlah pasokan energi yang tidak memadai terhadap jumlah kebutuhan, akhirnya menjadi penyebab dari krisis energi. Krisis energi berpengaruh langsung terhadap perekonomian dengan melonjaknya tingkat inflasi diseluruh negara anggota UE. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana UE mengatasi krisis energi melalui pendekatan strategi diplomasi pada negara anggota dan non anggota terutama AS dan Norwegia. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan penggunaan teori liberalisme institusional sebagai pendekatan utama. Penelitian ini menemukan bahwa strategi diplomasi yang digunakan UE dalam menangani krisis energi adalah melalui berbagai pertemuan darurat yang dihadiri menteri energi, parlemen, dan komisi UE. Melalui pertemuan darurat tersebut UE dapat merumuskan berbagai kebijakan maupun peraturan untuk menghadapi krisis energi. Sedangkan bagi negara non anggota, kemitraan strategis sebagai pemasok energi utama ke pasar Eropa menjadi strategi diplomasi yang ditawarkan kepada negara dengan sumber energi gas dan minyak yang melimpah. Melalui diplomasi tersebut Norwegia dan AS menggantikan Rusia sebagai pemasok gas dan minyak ke pasar Eropa.

Kata Kunci: Uni Eropa, Krisis energi, strategi diplomasi, AS, Norwegia

Abstract

The European Union (EU) imposed economic sanctions in the energy sector in the form of a ban on Russian oil and gas imports in response to Russia's invasion of Ukraine. The ban on Russian oil and gas imports actually hampered energy supplies to the European region. The amount of energy supply is insufficient to meet demand, ultimately causing an energy crisis. The energy crisis has a direct impact on the

economy with soaring inflation rates across EU member states. This study aims to determine how the EU addresses the energy crisis through a diplomatic strategy approach in member and non-member states, especially the US and Norway. This study uses a qualitative research method with the use of institutional liberalism theory as the main approach. This study found that the diplomatic strategy used by the EU in dealing with the energy crisis is through various emergency meetings attended by energy ministers, parliament, and the EU commission. Through these emergency meetings the EU can formulate various policies and regulations to deal with the energy crisis. Meanwhile, for non-member states, strategic partnerships as the main energy suppliers to the European market are strategic diplomacy offered to countries with abundant gas and oil energy resources. Through this diplomacy, Norway and the US replaced Russia as gas and oil suppliers to the European market.

Keywords : European Union, Energy Crisis, Diplomatic strategy, AS, Norway

1. PENDAHULUAN

European Union atau Uni Eropa (UE) adalah sebuah badan otonom yang merupakan persatuan politik dan ekonomi dari 27 negara Eropa. Dikatakan sebagai badan otonom karena UE bukanlah sebuah negara federal ataupun organisasi internasional dalam definisi tradisional, UE bersifat unik karena berada di antara keduanya. Dalam bidang hukum sifat unik yang dimiliki UE sebagai badan otonom dikenal dengan istilah organisasi supranasional. Penggabungan kedaulatan menjadi sifat unik dari UE. Setiap negara anggota merupakan negara-negara yang independent dan berdaulat namun, negara-negara tersebut menggabungkan kedaulatannya untuk mendapatkan kekuatan dan pengaruh kolektif yang lebih besar.

Dalam praktiknya penggabungan kedaulatan ini berarti mendelegasikan kuasa pengambilan keputusan negara-negara anggota kepada lembaga-lembaga bersama yang telah dibuat. Melalui lembaga-lembaga tersebut pengambilan keputusan terhadap masalah-masalah dan kepentingan bersama di wilayah Eropa dapat dilakukan secara demokratis (EEAS, 2023). UE dan Rusia memiliki hubungan kerjasama energi yang kompleks dengan keterikatan, historis, geopolitik, ekonomi dan kepentingan satu sama lain. Secara historis hubungan kerjasama strategis dibidang energi antara UE dan Rusia telah berlangsung selama puluhan tahun.

Diawali dengan ditemukannya pasokan minyak dan gas di Siberia Barat pada tahun 60-70an oleh Rusia yang kala itu masih berbentuk Uni Soviet, menjadi titik awal berkembangnya Rusia sebagai salah satu negara pemasok sumber energi konvensional. (NATO, 1997)

Ditemukanya cadangan minyak dan gas tersebut dimanfaatkan Uni Soviet untuk mendapatkan keuntungan finansial dengan menjual sumber energi tersebut ke beberapa negara di wilayah Eropa yang saat itu membutuhkan pasokan energi untuk mendukung pertumbuhan ekonominya. Secara resmi hubungan kerjasama antara UE dan Rusia tercantum dalam *Partnership and Cooperation Agreement* (PCA) pada tahun 1994. PCA ini bertujuan sebagai kerangka kerjasama antara UE dan Rusia di bidang politik, ekonomi, sosial dan budaya yang resmi diterapkan pada 1 Desember 1997 dan diperbaharui setiap 10 tahun (European Union, 2016).

Dengan faktor kedekatan, geografis, sejarah, dan politik, Rusia telah menjadi negara pemasok utama bagi UE terutama dibidang energi. Konsumsi minyak dan gas UE sebagian besar didominasi terhadap penggunaan pembangkit listrik, pemanas, kebutuhan rumah tangga, dan transportasi, oleh karena itu energi Rusia bersinggungan langsung dengan masyarakat UE. Pemberian sanksi ekonomi dibidang energi untuk menekan Rusia justru menjadi tekanan bagi UE dan masyarakat UE dengan terjadinya krisis energi. krisis energi yang terjadi mengganggu perekonomian UE. Tingginya harga diberbagai sektor tersebut dirasakan langsung oleh masyarakat UE, yang memicu ketidak puasan pada pemerintahan yang ada. Krisis energi telah membawa dampak buruk bagi perekonomian UE.

Dengan inflasi yang mencetak rekor tertinggi di bandingkan tahun-tahun sebelumnya dan gelombang demonstrasi yang terjadi di banyak negara anggota UE, menunjukan betapa krusialnya situasi yang tengah di hadapi wilayah UE di tahun 2022. Meskipun krisis energi yang terjadi disebabkan oleh beberapa faktor seperti gelombang panas yang melanda Eropa dan

perekonomian yang masih berusaha pulih setelah dilanda Covid-19, tidak dapat dipungkiri bahwa keterbatasan ketersediaan sumber energi yang menjadi sumber permasalahan utama diakibatkan oleh terhambatnya stok energi fosil dari Rusia akibat ketegangan geopolitik dan pemberian sanksi oleh UE terhadap bahan bakar fosil Rusia. Dalam bab ini akan membahas bagaimana strategi diplomasi UE selaku organisasi internasional yang menaungi ke 27 negara anggota untuk mengatasi krisis energi.

Pembahasan mengenai kenaikan harga energi dan opsi penanganan akan kenaikan harga di sektor energi UE menjadi salah satu pembahasan yang di bahas oleh dewan eropa dalam pertemuan yang diselenggarakan pada 24-25 Maret 2022. Pembahasan tersebut didasarkan pada proposal komisi eropa satu hari sebelumnya. Pada pertemuan tersebut para kepala negara dan pemerintahan negara anggota UE yang tergabung dalam dewan eropa mendelegasikan tugas kepada majelis Eropa dan komisi Eropa untuk segera menghubungi para pemangku kepentingan dibidang energi.

Merujuk pada kondisi darurat energi yang terjadi di eropa tindakan ini perlu dilakukan ada komisi eropa dapat mendiskusikan penanganan jangka pendek yang dapat dilakukan untuk menghadapi kenaikan harga gas dan pengaruhnya terhadap harga listrik. Selain penanganan akan kenaikan harga gas pertemuan ini juga membahas diperlukannya persiapan pada penyimpanan gas untuk menghadapi musim dingin.

2. PEMBAHASAN

Kenaikan harga energi yang disebabkan terhambatnya minyak dan gas Rusia berakibat pada inflasi yang meroket di kawasan UE. Kenaikan ini disebabkan dari naiknya harga produksi gas dan minyak yang berkaitan

langsung dengan harga konsumen. Hal tersebut dikarenakan pasokan gas yang terhambat merupakan sumber energi utama bagi pembangkit listrik dan pemanas yang diperlukan masyarakat UE. Selain gas, terhambatnya minyak juga memperburuk situasi karena minyak menjadi sumber energi utama bagi transportasi di UE.

Terjadinya gelombang demonstrasi di beberapa negara anggota UE akibat kenaikan harga kebutuhan pokok menunjukkan betapa berbahaya nya dampak dari krisis energi yang mempengaruhi perekonomian UE. Untuk menstabilkan harga kembali agar inflasi tidak semakin memburuk UE memilih koordinasi dan kerjasama untuk menghadapi hal tersebut. Koordinasi dan kerjasama ini dapat diraih melalui berbagai pertemuan yang dilakukan.

Merujuk pada penyebab kenaikan harga disebabkan oleh keterbatasan gas dan kebutuhan akan gas yang tinggi, banyak dari pertemuan yang dilakukan berfokus pada pengurangan penggunaan gas dan pembatasan harga gas. (European Council, 2022). Melalui pendelegasian tugas tersebut, majelis eropa dan komisi eropa bekerjasama untuk membuat kebijakan agar harga energi tidak terlalu melonjak dan mengamankan ketersediaan energi bagi UE. Hal tersebut dilakukan melalui berbagai pertemuan antara majelis eropa dan komisi eropa yang menghasilkan beberapa kebijakan.

Kebijakan tersebut diantaranya, Regulasi UE 2022/1032 pada 22 Juni 2022 yang mewajibkan negara-negara anggota UE untuk mengisi fasilitas penyimpanan gas sebesar 80% sebelum musim dingin 2022/2023. Regulasi UE 2022/1369 mendorong konsumen untuk mengurangi penggunaan listrik sebesar 15% terutama selama periode permintaan tinggi. Kebijakan tersebut

diharapkan dapat mengurangi beban pada sistem energi dan menjamin energi tetap stabil. Berbagai kebijakan telah diupayakan UE, namun sayangnya harga energi terutama listrik dan pemanas tetap naik dan mencapai puncak kenaikan tertinggi pada september-oktober 2022. (Marzia sesini, 2023). Berikut beberapa kebijakan yang diterapkan negara anggota UE untuk menghadapi puncak krisis energi pada 2022.

- **Regulasi UE 2022/2576 Sistem Pembelian Gas Bersama**
Kebijakan darurat kembali diajukan oleh komisi Eropa pada 18 Oktober 2022. Selain untuk menangani lonjakan harga dan mengamankan suplai gas menghadapi musim dingin, kebijakan kali ini juga ditujukan untuk meningkatkan solidaritas melalui koordinasi dari sistem pembelian gas bersama. Kebijakan ini tercantum dalam regulasi UE 2022/2576 yang diadopsi pada 19 Desember 2022. Sistem pembelian gas bersama ini mengharuskan setiap negara anggota UE yang akan membeli gas dalam jumlah besar (lebih dari 5TWh/tahun) untuk memberikan laporan kepada UE, paling lambat 2-6 minggu sebelum melaksanakan tender atau perjanjian. Setelah informasi mengenai kebutuhan data akan gas terpenuhi, Eu akan mencari pemasok yang dapat memenuhi kebutuhan gas tersebut. Untuk menjalankan tugas yang memerlukan koordinasi tinggi ini UE membuat *Steering board ad hoc*, yaitu sebuah grup sementara yang berisikan perwakilan dari setiap negara dan komisi untuk membantu koordinasi. Pasokan gas yang terkumpul kemudian akan dibagikan oleh UE kepada partisipan dengan adil. Selain mekanisme pembelian gas bersama untuk menangani krisis energi, regulasi UE 2022/2576 juga berisikan perencanaan untuk digitalisasi sistem energi yang bertujuan untuk membantu konsumen dalam mengurangi tagihan energi. Kebijakan ini berlaku hingga 31 Desember 2024 (European Comission, 2022)
- **Regulasi UE 2022/2577 Mempercepat Perizinan Energi Terbarukan**

Komisi Eropa kembali mengajukan regulasi darurat, kali ini untuk mempercepat penerapan energi terbarukan. Percepatan dalam penerapan energi terbarukan ini kemudian mencapai kesepakatan politik pada 19 Desember 2022 melalui regulasi UE 2022/2577. Kesepakatan politik tersebut memberlakukan kewajiban untuk mempermudah perizinan bagi energi-energi terbarukan. Pemberian izin untuk energi surya harus diproses dalam jangka waktu tidak lebih dari 3 bulan, 6 bulan untuk pembangkit listrik energi terbarukan, 1 bulan untuk instalasi pompa panas dibawah 50MW dan 3 bulan untuk pompa panas sumber tanah. Pada target awal kebijakan ini direncanakan hanya berlaku hingga 30 Juni 2024, namun komisi eropa mengajukan perpanjangan untuk kebijakan tersebut. Menteri EU kemudian menyetujui perpanjangan regulasi tersebut hingga 30 Juni 2025 (European Comission)

- Regulasi UE 2022/2578 *Market correction mechanism*.

Market correction mechanism merupakan mekanisme darurat yang akan otomatis digunakan apabila harga *Title Transfer Facility* (TFF) yang menjadi patokan dalam harga perdagangan gas alam di UE melebihi 275 Euro/MWh dan harga LNG menyentuh lebih dari 58 Euro selama 2 minggu berturut-turut. Apabila ke dua syarat tersebut terpenuhi *The Agency for the Cooperation of Energy Regulators* (ACER) akan segera menerbitkan publikasi koreksi pasar (*market correction notice*) pada jurnal resmi UE dan menginformasikan hal tersebut kepada beberapa lembaga seperti komisi Eropa, European Securities and Markets Authority (ESMA) dan European Central Bank (ECB). Batas harga pengaman kemudian akan diterapkan pada kontrak gas berjangka TFF selama sebulan kedepan (European Comission, 2022)

- Pendekatan kepada masyarakat Eropa Untuk Menghemat Energi

Selain berfokus pada kebijakan yang ditujukan langsung kepada para pemangku kekuasaan dan kepentingan dalam tingkat supranasional, UE juga melalui komisi Eropa berkomunikasi dengan parlemen, majelis, The European Economic and Social Comitte (EESC), dan The European

Committee of the regions (CoR) membuat kebijakan untuk memotivasi masyarakat Eropa menghemat energi. Kebijakan ini tercantum dalam “EU Save energy”.

Komisi Eropa bersama dengan IEA (International Energy Agency) menerbitkan “*Playing my part*”. Publikasi tersebut berisikan serangkaian tindakan yang dapat dilakukan masyarakat UE untuk mengurangi penggunaan energi, menghemat uang dan mendukung Ukraina dengan tidak bergantung pada sumber energi fosil Rusia. Selain publikasi yang ditujukan kepada masyarakat, UE juga melakukan pendekatan terhadap para pengusaha bisnis kecil. Pada 21 Oktober 2022 IEA dan komisi Eropa membuat acara online yang diperuntukan bagi pengusaha bisnis kecil dan menengah untuk memberikan panduan tentang tindakan apa saja yang dapat dilakukan pemilik usaha tersebut untuk menghemat energi, sekaligus memperkenalkan berbagai langkah dukungan khusus yang tersedia.

Selain melalui diplomasi antar negara anggota, UE juga melakukan strategi diplomasi kepada negara-negara pemasok yang dinilai lebih aman dan stabil ketimbang Rusia. Norwegia dan Amerika merupakan negara non anggota UE yang UE anggap lebih aman dan stabil untuk menggantikan Rusia sebagai pemasok utama energi ke UE. Peningkatan hubungan kerjasama menjadi kemitraan strategis melalui joint pernyataan bersama menjadi strategi diplomasi UE untuk mengatasi krisis energi dalam hal pemenuhan pasokan kebutuhan gas dan minyak.

- Norwegia

Merujuk pada urgensi untuk meningkatkan kemandirian energi, mengurangi harga energi di wilayah UE dan Norwegia, meningkatkan ketahanan Eropa terhadap konsekuensi negatif dari invasi Rusia ke Ukraina, serta perubahan iklim. Wakil presiden eksekutif komisi Eropa Frans Timmermans, komisioner energi UE, Kadri Simson, dan Menteri perminyakan dan energi Norwegia, Terje Asland setuju untuk memperdalam kerjasama antara UE dan Norwegia di bidang energi dengan tujuan meningkatkan kemitraan jangka panjang maupun

pendek. Sebelum invasi Rusia ke Ukraina, Norwegia telah menjadi pemasok gas dan minyak ke wilayah UE walaupun dengan jumlah pasokan yang lebih sedikit dibandingkan Rusia. Pernyataan bersama Norwegia-UE tentang penguatan kerjasama energi pada Juni 2022 menjadi bukti peningkatan kooperasi dan kerjasama dari kedua pihak. Selain melalui pernyataan bersama pada Juni 2022, diskusi mengenai energi juga terjadi melalui forum *energy dialogue* UE-Norway pada 22 Oktober 2022 (European Commission, 2022)

- Amerika

Sebagai respon atas krisis energi yang terjadi di wilayah UE pada September 2022, Amerika secara signifikan meningkatkan ekspor gas alam cair (LNG) ke UE sebesar 18,9 bcm dibandingkan tahun 2021. Total, Amerika mengirimkan 50,1 bcm LNG ke Eropa pada tahun 2022. Selain merespon dengan peningkatan ekspor LNG, UE-Amerika juga membuat satuan tugas UE-AS tentang keamanan energi. Satuan tugas tersebut didirikan pada 25 Maret 2022 oleh Presiden Komisi Eropa, Ursula von der Leyen dan Presiden Amerika Serikat Joe Biden. Tujuan utama dari pembentukan satuan tugas ini adalah untuk mengurangi ketergantungan UE terhadap energi Rusia. Pasca invasi Rusia ke Ukraina kerjasama dan kooperasi UE-AS dibidang energi meningkat dengan adanya pernyataan bersama antara Presiden Biden dan Presiden Von der Leyen untuk terus bekerjasama dalam memajukan dan keberlanjutan energi di Eropa. Dengan adanya komitmen melalui pernyataan bersama tersebut pasokan LNG dari AS kembali meningkat pada tahun 2023 menjadi 56,3 bcm (European Commission).

3. KESIMPULAN

Respon UE atas invasi Rusia ke Ukraina dengan pemberian sanksi ekonomi berupa pelarangan energi fosil Rusia justru menjadi penyebab dari krisis energi yang berdampak luas pada perekonomian. Akibat dari keterbatasan stok energi terutama minyak dan gas yang menjadi bahan bakar utama dari pembangkit listrik, pemanas, dan bahan bakar transportasi meningkatkan harga di tingkat produksi. Peningkatan harga ditingkat

produksi mempengaruhi harga tingkat konsumen yang menyebabkan inflasi Eropa menyentuh tingkat tertinggi selama 10 tahun terakhir. Keparahan tingkat inflasi tersebut dapat terlihat melalui gelombang demonstrasi yang terjadi di banyak negara anggota UE yang menyuarakan tuntutan untuk mengurangi harga energi.

Menanggapi krisis energi dan inflasi yang terjadi, UE membuat strategi diplomatik baik bagi negara anggota maupun non anggota untuk menanggapi masalah tersebut. Rapat darurat diselenggarakan oleh para menteri energi dan komisi UE sebagai sarana diskusi dan negosiasi menghasilkan berbagai kebijakan dan peraturan. Melalui diskusi tersebut kebijakan penghematan energi, Regulasi UE 2022/2576 tentang sistem pembelian gas bersama, Regulasi UE 2022/2577 tentang percepatan energi terbarukan dan regulasi UE 2022/2578 *Market correction mechanism* menjadi beberapa kebijakan yang UE keluarkan melalui strategi diplomasi untuk menghadapi krisis energi.

REFERENSI

Arbatov, A. A. "The Role of Russia on the European Energy Market". *Nato Economic Colloquium*" (1997), Internet, 23 Agustus 2025, <https://www.nato.int/docu/colloq/1997/97-3-3.htm>

EEAS, "Sekilas Uni Eropa .Brochure : EU at a Glance" (2023) Internet. 22 Agustus 2025, <http://eeas.europa.eu/indonesia>
European Union, "EU–Russia partnership and cooperation agreement". (Oktober 2016) Internet, 23 Agustus 2025, <https://eur-lex.europa.eu>

European Council, Council of the European, "European Council 24-25 Maret 2022", (2022) internet. 19 Agustus 2025. <https://www.consilium.europa.eu/en/meetings/european-council/2022/03/24-25/>

European Comision, “Action and measures on energy crisis”, (2022) Internet, 10 Agustus 2025. https://energy.ec.europa.eu/topics/markets-and-consumers/actions-and-measures-energy-prices_en#emergency-intervention-to-address-high-prices.

European Comision, “Action and measures on energy crisis”, Internet. 17 Agustus 2025 https://energy.ec.europa.eu/topics/markets-and-consumers/actions-and-measures-energy-prices_en#emergency-intervention-to-address-high-prices

European Comission, “Comission Proposes a new EU instrument to limit excessive gas prices spikes”, (22 November 2022), Internet. 18 Agustus 2025. https://ec.europa.eu/commission/presscorner/detail/en/ip_22_7065

European Comission, “Joint EU-Norway statement on strengthening energy cooperation” (2022), Internet. 19 Agustus 2025. https://ec.europa.eu/commission/presscorner/detail/en/STATEMENT_22_3975

European Comission, “Amerika Serikat”, Internet. 22 Agustus 2025 https://energy.ec.europa.eu/topics/international-cooperation/key-partner-countries-and-regions/united-states-america_en

Marzia Sesini, “Counteracting The Energy Crisis: New Emergency Measures adopted By The EU”, EUI, Florence School of regulation, (12 Mei 2023) <https://fsr.eui.eu/counteracting-the-energy-crisis-new-emergency-measures-adopted-by-the-eu/>